

Submitted: 27 July 2023  
 Revision received: 14 October 2023  
 Accepted: 31 December 2023

Vol. 9, No. 2, December 31<sup>st</sup>, 2023, pp. 18-28  
<https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia>  
 Copyright © Sari, P. & Ramli, 2023

## GANGGUAN EMOSI TOKOH SHEILA DALAM NOVEL *THE TIGER'S CHILD* KARYA TOREY HAYDEN

<sup>1</sup>Puspa Sari & <sup>\*2</sup>Ramli

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Lakidende Unaaha, Indonesia

\*Penulis Korespondensi Email: [ramli@fkip-unilaki.ac.id](mailto:ramli@fkip-unilaki.ac.id)

**Abstract:** The objective of this study was to identify and understand comprehensively the emotional disorder happened to Sheila as the main character in *The Tiger's Child* novel by Torey Hayden. This qualitative study used psychoanalysis method carried out on May to July 2022. The data were collected from the novel as a source of data. The data of emotional disorder were identified by reading the novel repeatedly and thoroughly. The research found 6 types of emotional disorder: anger was 23 (35,94%), Sadness was 14 (21.88%), loneliness was 9 (14.06%), apathy was 8 (12.50%), labil was 7 (10.94%), and anhedonia was 3 (4.69%). And the dominant emotional disorder experienced by Sheila was Anger. In addition, all emotional disorders were caused environmental and family factor.

**Keywords:** *Emotional Disorder, Sheila, The Tiger's Child, Environmental and Family Factors*

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang gangguan emosi tokoh utama *Sheila* dalam novel *The Tiger's Child* karya Torey Hayden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini dilakukan sejak Mei sampai Juli 2013. Pengumpulan data dilakukan melalui membaca novel, mengidentifikasi dan menandai teks yang menandakan terjadinya gangguan emosi dan menabulasikannya. Penelitian ini menemukan bahwa ada 6 jenis gangguan emosi yang dialami oleh *Sheila*, yaitu: amarah 23 (34,85%), kesedihan 14 (21,88%), kesepian 9 (14,06%), apati 8 (12,50%), labil 7 (10,94%), dan *anhedonia* 3 (4,69%). Amarah mendominasi gangguan emosi yang dialami oleh *Sheila*.

**Kata Kunci:** *Gangguan Emosi, Sheila, The Tiger's Child, Faktor Lingkungan dan Keluarga*

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi seorang pengarang serta (Djojuroto dan Pelenkahu, 2009: 15). Karya sastra adalah refleksi pengarang tentang hidup. Bagi seorang pengarang, karyanya adalah bagian dari diri yang menggambarkan kreativitas dan kepekaan

terhadap apa yang dialaminya dalam kehidupan.

Karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastramaupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusiadan sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra

This article is licensed under: Creative Common Attribution ShareAlike Internation 4.0

APA Citation: Sari, P & Ramli. (2023). *Gangguan Emosi Tokoh Sheila dalam Novel The Tiger's Child Karya Torey Hayden*. DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika, 9(2), pp.18-28. Retrieved from <https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/article/view/66>.

bersifat imajinatif (Jatman dalam Endraswara, 2011: 97).

Novel *The Tiger's Child* adalah sebuah novel psikologi yang diangkat dari kisah nyata seorang anak yang bernama Sheila. *The Tiger's Child* merupakan lanjutan dari novel *One Child* yang menjadi *international best seller*. Kisah dalam novel *The Tiger's Child* lebih kelam dibandingkan novel sebelumnya. Sheila yang telah tumbuh menjadi gadis remaja ternyata memiliki trauma di masa kecilnya yang menjadikan dia sosok yang berbeda. Sheila sama bermasalahnya dengan Sheila kecil yang tega membakar seorang anak lelaki yang berusia tiga tahun sampai nyaris mati.

Novel *The Tiger's Child* dipilih dalam penelitian ini karena kisahnya sangat menarik untuk dikaji terutama tentang tokoh utamanya yang mengalami gangguan emosi. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya. *The Tiger's Child* adalah sebuah novel yang diceritakan berdasarkan pengalaman nyata Torey Hayden sebagai seorang psikoterapis yang berurusan dengan anak-anak dengan gangguan emosi.

Di dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah emosi. Biasanya tindakan seseorang senantiasa dipengaruhi oleh keadaan emosinya. Kita bisa lihat pada masa kanak-kanak, anak-anak melampiaskan emosi melalui tangisan. Dengan menangis, anak menunjukkan adanya ketidakstabilan emosi, sehingga melalui menangis dapat berarti takut, sedih, marah, gelisah, dan lain-lain.

Seseorang akan disebut mengalami gangguan emosi apabila emosi yang dialami

menimbulkan gangguan pada dirinya. Baik karena emosi yang dialami terlalu kuat (misalnya sangat sedih), tidak ada emosi yang hadir (misalnya tidak merasa bahagia) atau emosinya menimbulkan konflik (misalnya terlalu sering marah).

Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupannya, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Nurgiyantoro, 2009: 9).

Foster (1970: 37) menyatakan bahwa novel menggunakan cerita sebagai bahan dasarnya kemudian cerita tersebut disampaikan kepada pembaca. Menurut Foster, cerita adalah pemisahan kejadian dalam waktu dan merupakan basis sebuah novel. Tanpa adanya cerita, maka seorang pengarang novel akan sia-sia berkomunikasi dengan pembaca. Jadi seseorang tidak mungkin menulis novel dengan mengabaikan unsur-unsur cerita karena cerita merupakan hakikat novel.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang segala kehidupan manusia dengan berbagai macam persoalan dan problematik yang dialami.

### **Psikologi Sastra**

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan yang terkait dengan pemikiran dan perasaan pengarang dalam menciptakan karyanya.

Psikologi sastra juga terkait erat dengan realitas kehidupan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, dalam pembahasannya digunakan sekaligus pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut dijelaskan oleh Roekhan dalam Endraswara (2008: 97-98), bahwa pendekatan psikologi sastra terdiri atas tiga pendekatan sekaligus, yakni: (1) tekstual, (2) reseptif-pragmatik, (3) ekspresif.

### **Emosi**

Kata *emosi* berasal dari bahasa Inggris *emotion* yang diambil dari bahasa Latin *emovere* yang berarti *sense of "strong feeling."* (Harper, 2013) Artinya, emosi adalah kondisi perasaan yang kuat.

Mengingat luasnya cakupan emosi dan melibatkan persepsi individu, definisi emosi berbeda-beda menurut sudut pandang para ahli. Para pakar mengajukan berbagai definisi emosi berdasarkan sudut pandang masing-masing. Berikut disajikan definisi emosi dari beberapa ahli.

Menurut Kasschau (2003: 329), emosi adalah, "a set of complex reactions to stimuli involving subjective feelings, psychological arousal, and observable behavior."

Dari definisi di atas dapat diketahui ada tiga hal penting yang terkait emosi, yaitu reaksi, stimulus, dan akibat. Emosi, menurut Kasschau, adalah bentuk reaksi yang rumit terhadap rangsangan yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya dengan reaksi yang timbul bisa berbentuk perasaan, stimulus, dan perilaku yang mungkin diamati.

Menurut Goleman (1996: 411), "emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak dalam diri individu yang mempengaruhi keadaan

reaksi psikologis dan fisiologis dan kecenderungan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada."

Jadi emosi adalah bentuk reaksi terhadap berbagai rangsangan yang diterima individu baik dari dalam dirinya maupun dari luar yang menyebabkan perubahan secara fisik dan psikologis.

Menurut beberapa pakar, jenis-jenis emosi terdiri dari berbagai macam. Saleh dan Wahab (2004: 175-177) menyebutkan salah satunya yaitu amarah yang sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktifitas.

Sementara Goleman (1996: 411-412) menggolongkan bentuk-bentuk emosi sebagai berikut: amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.

### **Gangguan Emosi**

Seseorang akan disebut mengalami gangguan emosi jika keadaan emosi yang dialami menimbulkan gangguan pada dirinya. Berdasarkan Undang-undang penyandang cacat Amerika Serikat (The Individual with Disabilities Education Act/IDEA), gangguan emosi didefinisikan ke dalam dua bentuk. *Pertama*, sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan satu atau lebih karakteristik yang berlangsung lama dan berpengaruh buruk pada kemampuan pendidikan anak. Karakteristik yang dimaksud adalah: ketidakmampuan belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor intelektual, pancaindra,

dan kesehatan; ketidakmampuan membangun atau menjaga hubungan interpersonal dengan teman atau guru; jenis perilaku tidak tepat atau perasaan pada keadaan normal; suasana umum ketidakbahagiaan atau depresi yang meresap; dan kecenderungan timbulnya gejala fisik atau takut yang berkaitan dengan masalah pribadi atau sekolah. Dan yang *kedua*, istilah gangguan emosi mencakup juga gangguan *schizophrenia*. Akan tetapi, istilah ini tidak berlaku pada anak-anak yang tidak dapat menyesuaikan diri secara sosial, kecuali telah ditentukan bahwa mereka mengalami gangguan emosi (2011: 209-210).

Definisi gangguan emosi kedua diajukan oleh *National Mental Health and Special Education Coalition* sebagai berikut:

*“The term emotional or behavioral disorder means a disability characterized by emotional or behavioral responses in school programs so different from appropriate age, cultural, or ethnic norms that they adversely affect educational performance, including academic, social, vocational, or personal skills, and which.”* (2011: 210)

Menurut koalisi kesehatan mental dan pendidikan khusus di atas, gangguan emosi adalah adalah ketidakmampuan yang ditandai dengan respon emosi atau perilaku yang tidak sesuai dengan usia, norma budaya dan norma etika yang tepat sehingga secara negatif berpengaruh terhadap prestasi sekolah, seperti akademik, sosial, kejuruan, atau pribadi, dan yang: a) lebih dari sekedar respon sementara dan diharapkan terhadap kejadian yang menekan dalam lingkungan, b) secara konsisten terjadi pada dua keadaan berbeda,

minimal salah satunya terkait dengan sekolah; dan, c) yang terjadi meskipun intervensi per individu dalam program pendidikan, kecuali, sesuai penilaian tim, riwayat anak menunjukkan bahwa intervensi semacamnya tidak akan efektif.

Sehingga, gangguan emosi dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi yang dialami oleh individu dan berlangsung dalam waktu yang lama yang mempengaruhi prestasi pendidikan anak yang ditandai dengan ciri-ciri ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan menjalin hubungan antar sesama, dan perilaku yang berbeda dengan keadaan normal.

Kaiser dan Scherr (1998: 86) menyebutkan jenis-jenis gangguan emosi (emotional disorder) sebagai berikut: “Nervousness, Jumpiness (Gugup), Easily frightened, Anhedonia, Apathy, Exaggerated pessimism, Chronic dissatisfaction/frustration, euphoria, Lethargy, Overreaction, Panic, Paranoid, Unrealistic feelings of shame and guilt paranoia, Hopelessness, Depression, Mania Panic, Guilt neurosis, Antisocial behavior, Shame neurosis, Shamelessness.”

Dari pembahasan di atas diketahui bahwa terdapat beragam jenis gangguan emosi. Penelitian ini akan fokus mengkaji 5 jenis gangguan emosi yang paling dominan dialami oleh *Sheila*, tokoh utama dalam novel *The Tiger’s Child*. Hal ini dilakukan atas alasan, yaitu; a) adanya keterbatasan dalam penelitian, baik waktu maupun kemampuan peneliti, dan b) untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang jenis gangguan emosi

dominan yang dialami tokoh utama dalam novel. Keenam jenis gangguan emosi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Amarah*: Suatu bentuk kemarahan yang diekspresikan untuk melampiaskan ketidakpuasan, kekecewaan atau kesalahannya saat terjadi gejala emosional yang tidak terkendalikan.
2. *Kesedihan*: Perasaan sedih yang berlebihan yang diakibatkan karena merasa tertekan terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam kehidupannya.
3. *Kesepian*: Kesepian adalah suatu perasaan tidak dikasihi – perasaan tidak diperhatikan oleh orang lain.
4. *Apati*: Keadaan cuek atau acuh tak acuh di mana seseorang tidak tanggap atau cuek terhadap aspek emosional, sosial atau kehidupan fisik.
5. *Labil*: Emosi yang selalu mengalami perubahan.
6. *Anhedonia*: Anhedonia adalah ketidakmampuan merasakan kesenangan.

### **Penyebab Gangguan Emosi**

Secara umum ada empat faktor penyebab gangguan emosi menurut Kauffman dan Hallahan (2006: 255-259). Berikut diuraikan penjelasannya:

#### ***Faktor Biologis***

Hubungan faktor biologis secara khusus dengan kelainan perilaku dan emosi sangat jarang ditemukan, sebab kelainan perilaku dan kelainan emosi tidak dapat dideteksi melalui kerusakan biologis.

#### ***Faktor Lingkungan atau Keluarga***

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Lingkungan keluarga yang tidak mampu memberikan perasaan aman dan dasar untuk perkembangan sosial dapat menimbulkan gangguan emosi pada anak.

#### ***Faktor Sekolah***

Lingkungan akademik yang tidak sehat dengan guru yang tidak terampil atau tidak sensitif dapat menyebabkan atau memperburuk perilaku atau gangguan emosi yang sudah ada.

#### ***Faktor Masyarakat***

Masalah masyarakat, misalnya kemiskinan ekstrim disertai dengan gizi buruk, dapat mengakibatkan atau memperburuk gangguan emosi atau perilaku. Kita tidak boleh melupakan contoh anak muda yang telah selamat dari situasi yang mengerikan dan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat. Kita belajar dari individual yang ulet ini bahwa lingkungan yang merugikan tidak tak terhindarkan untuk menyebabkan kesulitan emosional atau perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk-bentuk gangguan emosi dan mengidentifikasi penyebab gangguan emosi yang dialami oleh Sheila dalam Novel *The Tiger's Child*.

### **METODE**

#### **Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini dalam bentuk kualitatif berupa teks (kata, frase, kalimat, dan atau paragraf) yang mengindikasikan adanya

gangguan emosional yang dialami oleh tokoh utama *Sheila* dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan kajian teori psikoanalisis. Data tersebut bersumber dari dari novel berjudul *The Tiger's Child* karya Torey Hyden (1996/2005). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka dan catat.

### **Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan melalui tahap:

1. Mengumpulkan data dengan cara membaca novel ini sampai benar-benar memahami keseluruhan cerita novel.
2. Menandai dan mengidentifikasi bagian novel yang berisi permasalahan penelitian.
3. Mentabulasikan data berdasarkan kategori gangguan emosi yang berhasil diidentifikasi.
4. Menginterpretasikan data berdasarkan teori-teori dengan focus pada bentuk dan penyebab gangguan emosi yang dialami tokoh Sheila
5. Data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan dalil-dalil psikologi guna mengetahui gambaran gangguan emosi tokoh utama.

### **PEMBAHASAN**

Dalam Novel *One Child* diceritakan tentang Sheila yang berumur 6 tahun yang mengikuti sekolah yang diajar oleh Hayden dan telah mengalami banyak perubahan sikap dari anak yang suka memberontak, agresif, tidak peduli terhadap orang lain menjadi anak yang bisa bersosialisasi terhadap lingkungannya. Sementara pada Novel *The*

*Tiger's Child* dikisahkan tentang Sheila yang telah tumbuh menjadi gadis remaja. Sheila kehilangan komunikasi dengan gurunya Torey Hayden selama 7 tahun.

Hayden baru bertemu lagi dengan Sheila ketika Sheila berusia 13 tahun. Hayden sangat tercengang melihat perubahan pada diri Sheila. Gadis itu sekarang bertubuh kurus, berambut keriting warna orange menyala, bergaya ala *punk*, dan bertolak belakang dengan Sheila yang dikenalnya 7 tahun lalu sebagai gadis kecil cantik berambut pirang lurus. Bahkan Sheila bisa dikatakan tidak ingat pada saat-saat yang mereka lalui bersama.

Kedekatan Sheila dan Hayden kembali terjalin. Hubungan ini terjadi ketika Hayden mengajak Sheila ikut membantu dalam kelas musim panas yang Hayden ajar. Selama mengikuti program, Sheila berulang-ulang kabur dan membuat masalah dengan Torey. Di saat Hayden terus melanjutkan jalinan hubungannya dengan Sheila, kenangan itu berangsur-angsur kembali, disertai perasaan diabaikan dan sikap permusuhan.

### **Jenis Gangguan Emosi**

Gangguan yang paling sering muncul dalam novel ini adalah gangguan emosi amarah, kesedihan, dan kesepian. Gangguan emosi tersebut dijelaskan dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam kutipan-kutipan di bawah ini.

1. Amarah

*"Being youngest," She said without hesitation. "I hate that," I was always so much shorter than everyone one else, right up until just this last year. And always the*

*baby of the class. Everyone picked on me.”*  
(h. 56)

Gangguan emosi amarah ditunjukkan oleh kalimat **I hate that** yang berartibahwa Sheila benci apabila dirinya menjadi anak kecil dan selaludisuruh-suruh di kelas.

*You know, Sheila. I get this sort of ongoing feeling that you're angry with me,” I said.*

*“If there are things or people I like, you seem to make a point of proving me wrong. And there's just this general tone of voice.”*  
(h. 89)

Gangguan emosi amarah ditunjukkan oleh kalimat **“If there are things or people I like, you seem to make a point of proving me wrong. And there's just this general tone of voice.”** yang berarti bahwa Torey menyadari Sheila selalu mencari kesalahan yang dilakukan Torey (Kaiser dan Scherr, 1998; IDEA, 2011).

## 2. Kesedihan

*“Once, when I was in this one foster home...I was eight, I think and turning nine...They said they were going to let me have a party and she took me out to look at paper plates and junk, but...” Turning her hand she gazed out the windows. “I didn't get it, I did something or another I don't remember what now and she told me I wasn't going to have anything for my birthday because of it. But you know I don't think she was going to do anything anyway cause she never bought the paper plate, I think she was just winding me up.”* (h. 117)

Gangguan emosi kesedihan ditunjukkan oleh kalimat **“I didn't get it, I did something or another I don't remember what now and she told me I wasn't going to have anything for my birthday because of it”** yang berarti

Sheila merasa sedih karena pesta ulang tahunnya tidak jadi dirayakan.

*Sheila cried for a very long time. Pulling her legs and pressing her arms against them, she buried her face and sobbed into the battered fabric of our jacket.* (h. 252)

Gangguan emosi kesedihan ditunjukkan oleh kalimat di atas yang berarti Sheila tidak bisa menahan rasa sedihnya (Kaiser dan Scherr, 1998) sehingga dia menangis lama sambil memeluk kedua lengannya dan menutupi wajahnya dalam jaket tambahan.

## 3. Kesepian

*This is the only problem with this work. You and I never get to spend any time alone. I thought we would more, but there's always them around, sometimes I just want to be with you.* (h.112)

Gangguan emosi kesepian ditunjukkan oleh kalimat **You and I never get to spend any time alone** yang berarti Sheila merasa kesepian karena mereka berdua tidak pernah mempunyai waktu untuk berdua

*“Yeah, well. I was just trying to get your attention” she said “You've hardly looked up since I walked in. The whole time you've had your stupid nose stuck in that thing you're writing.”* (h.144)

Gangguan emosi kesedihan ditunjukkan oleh kalimat **“Yeah, well. I was just trying to get your attention”** yang berarti Sheila kesepian sehingga dia ingin menarik perhatian Torey (Kaiser dan Scherr, 1998; IDEA, 2011).

## 4. Apati

Sheila's eyebrows rose in surprise. “What's there to miss? I don't even remember her. How could I miss her” (h. 92)

Gangguan emosi apati ditunjukkan dalam kalimat **What's there to miss? I don't even**

**remember her. How could I miss her”** yang berarti Sheila tidak peduli dengan ibunya karena dia tidak mengenalnya jd bagaimana mungkin dia akan merindukannya.

*I sensed there was trouble fairly early on. Sheila mooched around on the outside of the crowd almost from the beginning. The little girls tried to engage her in various activities, ranging from riding the horses to grilling hot dogs on the barbecue, but for the most part. Sheila resisted their efforts. Initially she wasn't unpleasant about it, just distant. However as the afternoon progressed into evening, she become increasingly detached from the group. Long periods were spent wandering around the perimeter of the yard or swinging listlessly on one of the swings. (h. 135)*

Gangguan emosi apati ditunjukkan oleh kalimat **“The little girls tried to engage her in various activities, ranging from riding the horses to grilling hot dogs on the barbecue, but for the most part. Sheila resisted their efforts.”** yang berarti Sheila cuek dan gak peduli (Kaiser dan Scherr, 1998) walaupun gadis-gadis kecil tersebut mencoba menarik perhatian Sheila dengan berbagai aktivitas

#### 5. Emosi Labil

*In fact, I suspect there was a provocative aspect to Sheila appearance which, when I didn't react to it, made her have to come after me occasionally. (h. 103)*

Gangguan emosi labil ditunjukkan dalam kalimat **“I suspect there was a provocative aspect”** yang berarti Sheila selalu berubah jadi baik dan buruk (Kaiser dan Scherr, 1998; IDEA, 2011).

*Tuesday morning found Sheila back with us. As with me the afternoon before, she behaved as if nothing in particular had happened and there had been no absence, I had threatened Jeff to keep him from*

*making an issue of it. Miriam inquired politely and Sheila blithely lied through her teeth, saying she had been ill. (h. 146)*

Gangguan emosi labil ditunjukkan dalam kalimat **she behaved as if nothing in particular had happened and there had been no absence** yang berarti bahwa sheila selalu berpura-pura tidak terjadi pertengkaran antara dia dan Torey.

#### 6. Anhedonia

*Sheila, too seemed stunned by the decision to let things drop. I had expected jubilation from her and the desire to celebrate, but found instead a deep quietness. That, and a desire to touch me. Standing in the conference room as we talked to her father. She slipped her arm through mine and leaned against me. Smiling, I put my arm around her shoulder and she then grabbed me in a warm Hugh. (h. 188)*

Gangguan emosi anhedonia ditunjukkan dalam kalimat **“I had expected jubilation from her and the desire to celebrate, but found instead a deep quietness”** yang berarti Sheila tidak merasa gembira dengan keputusan kasus menculik alejo tidak diusut tapi dia mendapati sikap diam sheila.

*“I didn't want to remember being too happy. I didn't want to things about those times, because I'd cry. Remembering bad things never bother me, I think “Well, that's shit ant that's all but remembering being happy just guts me. So every time I'd do it, I'd just say, ‘No, don't do that.’ And pretty soon it was gone.” (h. 217)*

Gangguan emosi anhedonia ditunjukkan dalam kalimat **“Remembering bad things never bother me, I think “Well, that's shit ant that's all but remembering being happy just guts me”** yang berarti mengingat hal buruk tidak pernah menyakitkan bagi Sheila

sementara mengingat hal baik menyakitkan bagi Sheila (Kaiser dan Scherr, 1998).

### **Penyebab Gangguan Emosi**

Dari pembahasan jenis gangguan emosi, ditemukan ada 6 jenis gangguan emosi, yaitu; amarah, kesedihan, kesepian, apatis, anhedonia, dan labil. Hasil analisis menemukan bahwa gangguan emosi tersebut disebabkan oleh dua faktor utama yaitu lingkungan atau keluarga.

*"I dunno. I think my life would have been a lot easier if you had. One way or another, you've given me a lot of grief over the years, but..." She looked over at me. The fact is, my life would have been a lot easier if practically everybody I've ever know had stayed out of it-my mother, my father, this place, the foster home, social services. So, you're no exception."*

Kutipan "*my life would have been a lot easier if practically everybody I've ever know had stayed out of it-my mother, my father, this place, the foster home, social services. So, you're no exception.*" jelas menunjukkan bahwa tokoh Sheila menganggap lingkungan keluarganya sangat mempengaruhi kehidupannya. Ia bahkan mengatakan dalam kutipan tersebut bahwa hidupnya akan menjadi lebih mudah dia jalani bila sosok keluarga ada bersamanya (Saraswati, 2010; Wulansari, 2011).

*"It's not fair! Not right. You shouldn't be here. It should have been my mom saying all this to me, not my teacher," Lifting her head, she looked over at me." Excuse the term, Torey, but that's all you are. Where are the people who are supposed to love me?"*

*"Where the fuck are they? Where's my mom? Where's my dad for that matter."*

*Why's it always got to be people like you who do these things for me? Why have my parents never taken care of me? Am I that bad?" And the tears overwhelmed her. Falling into noisy, inelegant sobs, she slumped against the shoulder strap of her seat belt and wept."*

**Gangguan emosi amarah.** Berikut kutipan yang menunjukkan faktor lingkungan sebagai penyebab gangguan amarah:

*"Being youngest," She said without hesitation. "I hate that"*

*I was always so much shorter than everyone one else, right up until just this last year. And always the baby of the class. Everyone picked on me."*

Kata-kata "*Being youngest*" dan "*I hate that*" yang diucapkan Sheila untuk menunjukkan bahwa lingkungan tempat dia berada membuatnya merasa diperlakukan sebagai anak paling kecil terus. Hal ini menyebabkan amarahnya yang tak terkendali muncul sehingga dikategorikan sebagai gangguan emosi amarah Kauffman dan Hallahan, 2006).

**Gangguan emosi anhedonia.** Berikut kutipan yang menunjukkan faktor lingkungan sebagai penyebab gangguan anhedonia:

*"Sheila contributed to this. Discerning that she could bug Lisa so easily, she began to go irritated her, making her frown evilly at them when they came around her, and worst of all, she turned her back on the fireworks. Chad would light one, up it would go. Flash! Bang! Then all the oohs and aahs, while Sheila bored, leaned against the deck railing and stared through the patio doors at Chad's dining-room table."*

Kutipan "*while Sheila bored, leaned against the deck railing and stared through the patio doors at Chad's dining-room table.*"

menunjukkan bahwa Sheila tidak nyaman berada di rumah Chad Kauffman dan Hallahan, 2006).

**Gangguan emosi labil.** Berikut kutipan yang menunjukkan faktor lingkungan sebagai penyebab gangguan emosi labil;

*“Sheila was back on Monday with no indication that anything had happened. She joined in with children in a helpful matter and chatted pleasantly with Miriam at break time. I was aware of being on my guard with her, expecting I’m not quite sure what from her, but it never materialized. Sheila behaved as any other teenaged helper might be expected to.”*

Kutipan **“Sheila behaved as any other teenaged helper might be expected to.”** menunjukkan bahwa lingkungan remaja menjadi penyebab gangguan emosi labil Kauffman dan Hallahan, 2006).

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan gangguan emosi tokoh utama Sheila dalam novel *The Tiger’s Child* menyimpulkan bahwa:

Jenis gangguan emosi yang dialami oleh tokoh utama Sheila dalam novel *The Tiger’s Child* ada 6 (enam), yaitu: amarah sebanyak 23 atau 35,94%, kesedihan sebanyak 14 (21,88%), kesepian sebanyak 9 atau 14,06, apati sebanyak 8 (12,50%), labil sebanyak 7 (10,94%), dan anhedonia sebanyak 3 atau 4,69%.

Jenis gangguan emosi yang paling dominan dialami tokoh utama Sheila dalam novel *The Tiger’s Child* adalah jenis gangguan emosi amarah.

Penyebab dari seluruh gangguan emosi yang berhasil diidentifikasi (6 jenis gangguan

emosi) adalah karena faktor lingkungan atau keluarga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djojoseuroto, K. & Pelenkahu, N. (2009). *Teori Apresiasi dan Pembelajaran Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Foster, E. M. (1970). *Aspect of the Novel*. London: Penguin Book.
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan Emosional*, terjemahan T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hallahan, D. P. & Kaufmann, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education*. USA: Pearson Education.
- Harper, D. (2013). <http://www.etymonline.com/index.php?term=emotion> diakses pada 28 Mei 2022.
- Kaiser, S. & Scherr, K. R. (1998). Models of "Normal" Emotions Applied to Facial and Vocal Expression in Clinical Disorder. Dalam William F. F. and James D. L. (Eds.), *Emotions in Psychopathology* (pp. 81-98). New York: Oxford University Press.
- Kasschau, R. A. (2003). *Understanding Psychology*. USA: McGraw-Hill/Glencoe.
- Hallahan, D. P. & Kaufmann, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to special education*. USA: Pearson Education.
- Hayden, T. (1996) *The Tiger’s Child*. New York: Scribner.
- Hayden, T. (2005) *The Tiger’s Child* (reprint ed.). New York: Harper Element.
- Landrum, T. J. (2011). Emotional and Behavioral Disorders. Dalam J. M. Kauffman dan D. P. Hallahan (Eds.), *Handbook of Special Education* (Chapter 21). New York: Routledge.
- Saraswati, L. (2010). *Gangguan Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Sheila “Luka Hati Seorang Gadis Kecil” karya Torey*

*Gangguan Emosi Tokoh Sheila dalam Novel The Tiger's Child Karya Torey Hayden*

- Hayden (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.
- Shaleh, A. R. & Wahab, M. A. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Siswantoro. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wittig, A. F. (2002). *Introduction to Psychology*. USA: McGraw-Hill.
- Wulansari, A. (2011). *Gangguan Perilaku Tokoh Utama dalam Novel Sheila Karya Torey Hayden (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)*. Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.